

Literasi Pengelolaan Keuangan dan Peningkatan Efektifitas Pelaporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa Lemujut Sejahtera Dengan Microsoft Excel

Sarwenda Biduri^{1*}, Eny Maryanti², Sukma Aji²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; Jl. Majapahit, 666 B, Sidoarjo, Telp: 031-8945444, Fax: 031-8949333

²Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Corresponding email: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya kegiatan program ini adalah agar terwujudnya tata kelola keuangan dan akuntabilitas pelaporan BUMDes secara terkomputerisasi. Dalam mewujudkan tata kelola organisasi terutama dalam BUMDes diperlukannya tata kelola keuangan berupa manajemen pelaporan dan pencatatan laporan keuangan yang memadai. Adapapun mitra dalam kegiatan ini adalah BUMDes Lemujut Sejahtera, Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Pada kegiatan ini menggunakan metode PALS (Participatory Action Learning System), metode ini merupakan pelibatan mitra dan proses pembelajaran aktif partisipasi dalam program aksi penerapan ipteks berupa memberikan pemahaman pencatatan akuntansi menggunakan Microsoft excel, sehingga memudahkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa tata kelola keuangan dan akuntabilitas pada BUMDes Lemujut Sejahtera tidak efektif. Pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan BUMDes Lemujut Sejahtera masih secara manual. Tidak ada jaminan dalam pinjaman mingguan, namun untuk pinjaman bulanan harus menyerahkan BPKB. Bunga yang diberikan BKD Lemujut Sejahtera adalah 9% dan tidak fluktuatif. Penggunaan Microsoft Excel sangat membantu pelaporan keuangan dan mendorong aktifitas operasional yang lebih efisien pada BUMDes Lemujut Sejahtera.

Kata kunci—BUMDes, Pencatatan Akuntansi, Pelaporan Keuangan

Abstract

The purpose of implementing this program activity is for the realization of financial governance and accountability for computerized BUMDes reporting. In realizing organizational governance, especially in BUMDes, financial governance is needed in the form of management reporting and recording of adequate financial statements. The partners in this activity are BUMDes Lemujut Sejahtera, Krembung District, Sidoarjo Regency. In this activity using the PALS (Participatory Action Learning System) method, this method is the involvement of partners and an active learning process participation in the science and technology application action program in the form of providing an understanding of accounting records using Microsoft Excel, making it easier to produce effective and efficient financial reports. This service activity can be concluded that financial governance and accountability at BUMDes Lemujut Sejahtera are not effective. Financial recording and reporting carried out by BUMDes Lemujut Sejahtera is still manual. There is no guarantee in weekly loans, but for monthly loans you have to submit BPKB. The interest given by BKD Lemujut Sejahtera is 9% and does not fluctuate. The use of Microsoft Excel greatly helps financial reporting and encourages more efficient operational activities at BUMDes Lemujut Sejahtera.

Keywords—BUMDes, Accounting Records, Financial Reporting

1. PENDAHULUAN

Akuntabilitas pelaporan keuangan yang baik memerlukan adanya sistem pencatatan aktivitas dan laporan keuangan yang telah terstruktur (Nugroho & Kawedar, 2021). Dalam hal ini terdapat beberapa alat bantu untuk mewujudkan akuntabilitas pelaporan keuangan, diantaranya adalah mengguna-

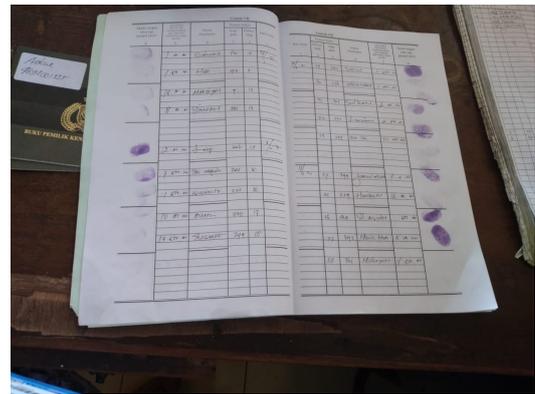
kan sistem aplikasi sederhana yaitu Microsoft Excel. Penerapan sebuah sistem bagi organisasi baru merupakan hal yang sangat penting. Dalam penerapan sistem tersebut memerlukan tingkat pemahaman dan sistem user friendly yang nantinya diharapkan dapat mampu mengelola sistem dengan tepat (Mersy & Freets, 2020). Hal ini lah yang masih banyak menjadi permasalahan pada Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes) pada desa-desa mengenai pengoperasian maupun pemahaman pada sistem. Oleh sebab itu memerlukan sebuah sistem pencatatan aktivitas, laporan serta analisa kinerja keuangan yang mudah dipahami oleh pengguna yang masih awam terhadap pencatatan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Wida et al., 2017).

Pendirian BUMDes dilandasi oleh (Undang-Undang Republik Indonesia, 2004) tentang Pemerintahan Daerah dan PP no 72 tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci landasan hukum tersebut yakni pada UU no 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, tepatnya pada pasal 213 ayat 1 yang berbunyi “Desa bisa mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa” (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014). Pada perkembangan berikutnya, beberapa daerah mulai menerapkan satu unit usaha yang merupakan lembaga terpisah dan independen yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah unit usaha bersama, merujuk pada UU No. 32/2004 berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan yang dipertegas dengan Permendestrans No.4/2015 Pasal 4 berkaitan dengan pendirian BUMDes disetiap Desa/Kelurahan di Indonesia (Budi & Lina, 2021)

BUMDes Lemujut Sejahtera merupakan salah satu badan usaha milik desa yang bergerak dalam bidang jasa pengkreditan dan simpan pinjam dan jasa keuangan yang terletak pada Desa Lemujut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo (Lemujut, 2022). BKD ini telah bergabung dengan BUMDes Lemujut Sejahtera kurang lebih selama 2 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di BUMDes Lemujut Sejahtera sampai dengan saat ini masih sangat konvensional atau masih manual terutama pada pencatatan aktivitas dan pelaporan keuangan yang masih dilakukan tanpa tersistem dan terstruktur. Hal ini yang membuat para pembina dan pengawas sulit untuk melakukan pengawasan dan pengukuran kinerja keuangan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman dalam pencatatan aktivitas dan pelaporan keuangan (Agus et al., 2018). Hal ini mengakibatkan belum terbentuknya tata kelola keuangan yang baik dan benar. Seperti yang sudah diketahui bahwa selama ini pencatatan masih dilakukan secara manual dan tidak adanya pemback-upan data. Hal ini memungkinkan dapat terjadinya kehilangan catatan atau dokumen di kemudian hari serta menunjukkan bahwa lemahnya fungsi pengawasan pada BUMDes. Tanpa adanya laporan keuangan yang benar dan akuntabel, dapat menyulitkan pimpinan BUMDes dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan badan usaha ini di masa yang akan datang (Christianingrum & Nanang, 2021).



Gambar 1. Kondisi pencatatan keuangan

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*) (Sugiyono, 2017), metode ini merupakan pelibatan mitra dan proses pembelajaran aktif partisipasi dalam program aksi penerapan ipteks berupa memberikan pemahaman pencatatan akuntansi menggunakan Microsoft excel, sehingga memudahkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan efisien (Ogearti, 2020). Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan (Sugiyono, 2015). Berikut ini adalah rincian tahapan sebagai berikut (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Prosedur kerja pelaksanaan metode

1. Tahap pertama
Kegiatan pada tahapan pertama adalah melakukan kunjungan atau observasi ke mitra BUMDes untuk mengetahui kondisi mitra secara riil yang terjadi pada BUMDes Lemujut. Kegiatan selanjutnya diskusi pemahaman mendalam mengenai kondisi keuangan pada BUMDes.
2. Tahap kedua
Pada tahap kedua kegiatan utama yang dilakukan adalah pendampingan dan pelatihan mengenai konsep teoritis pencatatan transaksi keuangan, pelaporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi untuk BUMDes Lemujut Sejahtera.
3. Tahap ketiga
Melakukan penyusunan sistem digital pencatatan aktivitas, dan laporan keuangan BUMDes dan

selanjutnya dilakukan pendampingan dan pelatihan pemahaman pembukaan hingga pembuatan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel pada BUMDes sebagai sarana implementasi pembelajaran MBKM. Kemudian tahap berikutnya adalah evaluasi kinerja pengurus dalam pengoperasian sistem digital tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lemujut adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Pada desa Lemujut tidak ada jaminan untuk pinjaman kredit BKD di Desa Lemujut. Persyaratan dalam pinjama kredit BKD adalah hanya KTP. Dalam peminjaman batas waktu yang diberikan adalah 1 minggu dan 1 bulan. Bunga pinjaman yang ditetapkan pada desa lemujut adalah sebesar 9%. Bunga yang harus dibayarkan adalah tidak fluktuatif (flat). Contoh: Pinjaman Rp 1.000.000 maka yang harus dibayarkan adalah Rp 1.090.000. Pinjaman Rp 500.000 maka yang harus dibayarkan adalah Rp 545.000. Pada pinjaman mingguan tidak ada jaminan, sedangkan untuk pinjaman bulanan jaminan yang diberikan adalah BPKB. Selama masa pandemi Covid-19 terjadi kredit macet yang mengakibatkan penurunan penghasilan sebesar 50%. Jika terjadi kredit macet akan dikonfirmasi langsung ke nasabah dan jika nasabah tidak mampu membayar akan dilakukan penghapusan. Total nasabah BKD Desa Lemujut berjumlah 40 orang dan terdapat 5 orang yang mengalami kredit macet. Dan seiring berjalannya waktu eksistensi BUMDes pada Desa Lemujut terus berjalan lancar. Pada Desa Lemujut Terdapat 800 KK yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pembagian untuk sisa hasil usaha sesuai dengan persentase yang telah ditetapkan pada ADART Desa Lemujut. Setoran hasil tersebut akan diserahkan pada pihak BRI yang nantinya akan diserahkan ke BUMDes sesuai dengan ADART yang telah ditetapkan. Tujuan dilakukannya kegiatan program ini adalah agar pencatatan dapat dilaksanakan secara computerize. Kendala yang terjadi pada BUMDes ini adalah ketika terjadi pergantian Kepala Desa maka akan mempengaruhi naik turunnya kinerja BUMDes. Saran yang dapat diberikan adalah untuk kedepannya diharapkan BKD telah bertansformasi ke BUMDes. Namun BKD ini disarankan untuk tidak dicampuri desa. Oleh sebab itu segala kegiatan yang dilakukan BKD akan ikut diawasi oleh DPMD agar Desa tidak ikut campur dalam segala kegiatan BKD.

Pelaksanaan pengabdian telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Setelah melaksanakan identifikasi mengenai pemahaman situasi tata kelola dan akuntabilitas pelaporan keuangan BUMDes pada

Desa Lemujut, didapatkan hasil bahwa adanya permasalahan yang dihadapi BUMDes Lemujut Sejahtera terkait dengan keuangan dan tata kelola dengan benar. Permasalahan yang dihadapi BUMDes Lemujut diantaranya adalah masih mengbelum gunakannya pencatatan secara manual, dan belum teriptanya pedoman tata kelola BUMDes dan prinsip akuntansi dalam pelaporan keuangannya (Faqiatul & Marlina, 2018).

Kondisi yang terjadi pada BUMDes Lemujut Sejahtera dalam pelaksanaan pinjaman kredit secara mingguan tidak diterapkannya jaminan pada BKD di Desa Lemujut. Sedangkan pada pinjaman bulanan jaminan yang digunakan adalah BPKB kendaraan. Selain itu persyaratan lainnya dalam peminjaman kredit hanyalah KTP. Batas waktu yang ditetapkan pada BKD Desa Lemujut hanyalah satu minggu dan satu bulan. Bunga pinjaman yang ditetapkan pada BKD tersebut adalah sebesar 9% dan tidak fluktuatif (Peraturan Menteri, 2015).

Kondisi di masa pandemi Covid-19 saat ini membuat terjadi kredit macet yang mengakibatkan penurunan penghasilan pada BKD sebesar 50%. Penanganan dalam mengatasi kredit macet pada BKD Desa Lemujut sangatlah buruk, dimana apabila terjadi kredit macet, staf BKD akan mengkonfirmasi langsung kepada nasabah dan apabila nasabah tidak mampu untuk membayar pinjaman kredit akan dilakukan penghapusan dan tidak akan ditagih kembali.

Pada BUMDes Desa Lemujut selain adanya pinjaman kredit terdapat juga pembagian sisa hasil usaha yang dilaksanakan di BKD Desa Lemujut. Pembagian untuk sisa hasil usaha sesuai dengan persentase yang telah ditetapkan dan disetujui pada ADART Desa Lemujut. Setoran dari hasil kegiatan yang telah dilakukan pada BKD tersebut nantinya akan diserahkan atau disetorkan kepada pihak Bank BRI yang nantinya akan diserahkan kembali ke BUMDes Desa Lemujut sesuai dengan ADART yang telah ditetapkan.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melaksanakan pelatihan dan pemahaman konsep teoritis pencatatan transaksi keuangan serta pelaporan keuangan BUMDes. Tujuan dari langkah pertama dilaksanakan adalah memberikan pemahaman dasar bagi pengelolaan BUMDes sesuai dengan prinsip manajemen dan akuntansi secara tertib dan baik.

Langkah kedua yang harus dilakukan adalah melaksanakan pendampingan dan pengarahan. Pendampingan yang akan dilakukan adalah pendampingan pencatatan transaksi unit simpan pinjam, pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes, dan pendampingan penggunaan *Microsoft Excel* dalam pencatatan transaksi secara komputerisasi. Fokus yang utama dalam kegiatan ini

adalah pendampingan manajemen organisasi dan identifikasi transaksi-transaksi yang nantinya akan dilakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan program ini bertujuan untuk memperbaiki tata kelola keuangan dan akuntabilitas pelaporan keuangan BUMDes agar dalam pencatatannya dapat dilaksanakan secara komputerisasi. Dimana pelaporan dan pencatatan laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang terjadi pada BUMDes Lemujut Sejahtera yaitu, ketika terjadi pergantian Kepala Desa maka akan mempengaruhi naik turunnya kinerja BUMDes (Junaidi, 2020).

Berikut ini adalah perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya penggunaan pelaporan keuangan menggunakan *Microsoft Excel* pada BUMDes Lemujut Sejahtera (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Penggunaan Pelaporan Keuangan

Sebelum	Sesudah
Pencatatan kegiatan operasional BUMDes masih manual	Pencatatan kegiatan operasional BUMDes sudah menggunakan komputerisasi
Kurangnya pengendalian dan pengawasan BUMDes	Pengendalian dan pengawasan BUMDes telah efektif dengan menggunakannya
Kurangnya pemahaman mengenai pencatatan dan pelaporan akuntansi	Pegelola BUMDes telah memahami pencatatan dan pelaporan akuntansi secara sederhana



Gambar 3. Pendampingan ke BUMDes

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa tata kelola keuangan dan akutanbilitas pada BUMDes Lemujut Sejahtera tidak efektif. Pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan BUMDes

Lemujut Sejahtera masih secara manual. Tidak ada jaminan dalam pinjaman mingguan, namun untuk pinjaman bulanan harus menyerahkan BPKB. Bunga yang diberikan BKD Lemujut Sejahtera adalah 9% dan tidak fluktuatif. Penggunaan *Microsoft Excel* sangat memantu pelaporan keuangan dan mendorong aktifitas operasional yang lebih efisien pada BUMDes Lemujut Sejahtera.

Saran pada kegiatan pengabdian selanjutnya pelatihan pencatatan akuntansi menggunakan *Microsoft Excel* harus dilakukan secara berkala dan bukan hanya diberikan kepada pemegang keputusan di BUMDes namun lebih baik diberikan kepada pemegang kas dan pengelola ataupun pegawai operasional. Hal ini akan membuat semua pengurus BUMDes akan memahami dan mengerti mengenai tata kelola keuangan pada BUMDes masing-masing, yang nantinya dapat mengurangi keraguan dan menambah kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, T. H. L. P., Nurul H, S. A. H., S, S., & Nurali. (2018). *Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada badan usaha milik desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang*.
- Budi, L., & Lina, P. (2021). *Pelatihan sistem keuangan akuntansi berbasis komputer dalam mendorong kinerja keuangan di Bumdes Mangkubumi Kabupaten Ciamis*.
- Christianingrum, A. Y., & Nanang. (2021). *Sosialisasi pendampingan pembuatan laporan keuangan dengan aplikasi Lamikro Bumdes Mayang. Ikraith-Abdimas, 4(2)*.
- Faqiatul M. W. B. S., & Marlina. (2018). *Pendampingan sistem pelaporan keuangan pada badan usaha milik desa (Bumdes) Karya Manunggal. Community Empowerment, 3(2), 45-49*.
- Junaidi. (2020). *Pendampingan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan pada badan usaha milik desa (Bumdes) Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 4(1)*.
- Lemujut. (2022). Retrieved from <http://Sid.SidoarjoKab.Go.Id/Krembung/Lemujut/>.
- Mersy, Y., & Freetz, A. (2020). *Model laporan keuangan badan usaha milik desa (Bumdes) Maharai Pitu. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2)*.

- Nugroho, A. G., & Kawedar, W. (2021). Akuntabilitas pengelolaan badan usaha milik desa (Studi Fenomenologi Pada Bumdesa Gerbang Lentera di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10, 1–15.
- Ogearti, R. (2020). *Identifikasi kendala pemanfaatan microsoft excel dalam penyusunan laporan keuangan*. 11(2).
- Peraturan Menteri. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian. Metode Penelitian*.
- Sugiyono. (2017). *Sugiyono, Metode Penelitian. Penelitian*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Wida, S. A., Supatmoko, D., & Kurrohman, T. (2017). Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (Add) di desa – desa Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 148. <https://doi.org/10.19184/Ejeba.V4i2.5356>